

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan struktur baru dan terjadi evolusi di dunia pendidikan, hal ini membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan adalah kunci dalam membangun dan memperbaiki sikap individu dalam menghadapi persaingan di era global seperti saat ini. Dalam menghadapi persaingan global yang seperti ini perlu adanya suatu pendidikan yang ideal. Untuk meningkatkan kualitas hidup SDM melalui pengembangan potensi yang mereka miliki, mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik, agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Kingsley Price dalam bukunya mengungkapkan bahwa: pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya nonfisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa.¹ Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa. Definisi Pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

¹ Kingsley Price, *Educational and Philosophical Thought*, (Boston USA : Allyn and Bacon Inc, 1965), hal. 4

2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Definisi yang diungkapkan Undang-Undang tersebut cakupannya sangat luas karena mencakup tidak hanya pada proses belajar, melainkan juga proses pembelajaran dan memiliki sasaran tidak hanya individu semata.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada beberapa fungsi yang dijalankan didalam lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam mengelola suatu lembaga untuk mewujudkan mutu lulusan yang terbaik dan ideal tentunya ada manajemen atau pengelolaan yang baik pula. George R. Terry (1977) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC) untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.³ Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan berhubungan erat.

Dalam dunia pendidikan, para pendidik tidak boleh menghasilkan suatu produk yang rusak. Oleh sebab itu penjaminan mutu (*quality assurance*) harus dilakukan sejak awal proses pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas

² Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 2

³ Yayat M Harujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001), hal. 3

dalam setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu: *input*, *proses*, dan *output* pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dalam memenuhi standar, maka kompetensi lulusan juga tidak akan dijamin mutunya.

Oleh karena itu, untuk menghindari kompetensi lulusan yang tidak terjamin mutunya maka dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi itu sendiri yaitu menurut Guba dan Lincoln (Hamid Hasan, 1988) dalam Sanjaya (2011:241) mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.⁴ Evaluasi penjaminan mutu lulusan menjadi suatu arahan dan solusi dalam pencapaian mutu pendidikan.

Kegiatan evaluasi penjaminan mutu lulusan itu sendiri perlu dilaksanakan dikarenakan evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yakni termasuk di fungsi *controlling*. *Controlling* itu sendiri yaitu kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan melalui *developing performance standart* (perkembangan tingkat/derajat pekerjaan), *measuring performance* (pengukuran hasil pekerjaan), *evaluating result* (penilaian hasil pekerjaan), dan *taking corrective action* (pengambilan tindakan perbaikan).⁵

⁴ Dirman dan Cici Juniarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.

⁵ *Ibid.*, hal. 26

Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia⁶.

Peningkatan mutu pendidikan bisa diwujudkan dengan penjaminan mutu di sekolah tersebut. Upaya penjaminan mutu sebuah satuan pendidikan harus dilakukan dengan menerapkan manajemen mutu atau sistem penjaminan mutu. Kepala sekolah harus membentuk sebuah tim yang membantunya dalam melakukan penjaminan mutu, karena sebuah proses pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks. akan sangat sulit bagi seseorang kepala sekolah dalam menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan disatuan pendidikan yang dikelolanya merupakan proses yang memenuhi mutu sesuai dengan standar yang dijanjikan jika tidak didukung oleh kinerja yang optimal dari semua komponen sekolah.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, Pemerintah Provinsi harus melakukan supervisi dan membantu satuan

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 25

pendidikan yang berada dibawah kewenangannya, yakni SLTA dalam mengatur penyelenggaraan penjaminan mutu. Sedangkan pemerintah kabupaten/ kota harus melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada dibawah kewenangannya, yakni SLTP dalam mengatur penyelenggaraan penjaminan mutu. Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan mutu yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Upaya pemenuhan mutu tersebut dapat dilakukan dengan penjaminan mutu secara kontinu dan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input, proses, output* dan *outcomenya* dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna (*stakeholder*) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah.⁷ Maka penjamin mutu (*Quality Assurance*) sendiri dapat dimaknai secara umum, semua bentuk kegiatan, monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome sesuai yang diharapkan oleh *stakeholders*.⁸

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama sistem penjaminan

⁷Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hal. 31

⁸Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

mutu pendidikan dasar dan menengah yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jika melihat dari tujuan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar. Namun pada kenyataannya, secara nasional mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).⁹

Selain itu standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kesenjangan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah yang lebar menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal¹⁰ di SMP Negeri 6 Palembang, ada beberapa permasalahan yang penulis dapat gambarkan yaitu, *pertama* pengelola pendidikan belum tahu secara jelas dalam evaluasi penjaminan

⁹ Buku Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hal.3

¹⁰Rosmala Dewi, *Wawancara, Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan*, SMP Negeri 6 Palembang, tanggal 29 Maret 2020

mutu lulusan yang sesuai dengan standar mutu. Standar mutu merupakan sasaran mutu yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan. Apabila hal ini tidak dipahami oleh pengelola pendidikan maka usaha untuk meningkatkan mutu tersebut dapat salah sasaran.

Kedua, kekonsistenan melakukan penjaminan mutu pendidikan yang belum dimiliki. Sekolah belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi SNP. Kemampuan tersebut meliputi: cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran yang berdampak pada kelulusan.

Ketiga, beberapa alumni dari lulusan sekolah tersebut tidak diterima oleh sekolah menengah atas yang dituju atau diharapkan seperti sekolah favorit atau sekolah unggulan. Dari beberapa alasan yang telah dijabarkan oleh penulis, maka adanya ketertarikan untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan menfokuskan kajian pada *Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu, penelitian hanya menggunakan salah satu model evaluasi program dalam penjaminan mutu.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang?

D. Manfaat dan Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan pola pikir ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama diperkuliahan serta berguna untuk membekali penulis kejenjang berikutnya agar lebih baik serta dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan terkhususnya tentang evaluasi penjaminan mutu lulusan.

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, informasi dan pengetahuan kedepannya untuk lebih diperhatikan dan ditingkatkan terkhususnya mengenai evaluasi penjaminan mutu lulusan.
- 2) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah pengetahuan dan informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Guba dan Licoln (Hamid Hasan, 1988) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangan. Sesuatu yang dipertimbangan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.¹¹

¹¹ Dirman dan Cici Juniarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 8

Menurut Ralph Tyler (1950), evaluasi yaitu proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Malcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation (1971), mendefinisikan bahwasanya evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.¹²

Jadi dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau menilai sejauh mana program tersebut mencapai tujuan dengan melihat standar-standar yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan

¹² Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 3

pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

b. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil event penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berpikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

c. Langkah-langkah atau Prosedur dalam Evaluasi

Adapun yang harus dilakukan dalam melaksanakan evaluasi yakni sebagai berikut:¹³

- 1) Memfokuskan Evaluasi
- 2) Mendesain Evaluasi
- 3) Mengumpulkan Evaluasi
- 4) Menganalisis Informasi
- 5) Melaporkan Hasil Evaluasi
- 6) Mengelola Evaluasi
- 7) Mengevaluasi Evaluasi

¹³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Op. Cit.*, hal.7

Jadi tahapan dalam evaluasi seperti yang dijelaskan diatas dapat dijadikan suatu acuan dalam menjalankan e,valuasi dimulai dari langkah awal evaluasi yakni menfokuskan evaluasi, mendesain evaluasi sampai dengan mengevaluasi evaluasi yang telah dilaksanakan untuk dijadikan pembelajaran selanjutnya.

d. Model Evaluasi Program

Dalam evaluasi program ada banyak model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model-model evaluasi yang ada dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya. Dalam hal ini Isaac (dalam Arikunto, 2014: 40) mengatakan bahwa model tersebut berdasarkan fokus atau penekanannya, yaitu berorientasi pada tujuan program, berorientasi pada keputusan, berorientasi pada kegiatan orang-orang yang menanganinya dan berorientasi pada pengaruh dan dampak program.

Dalam evaluasi penjaminan mutu pendidikan, penulis menggunakan hanya satu model evaluasi program yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang pprogram yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Stufflebeam (2003) menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi yaitu *context, input, process dan product* ysg lebih dikenal dengan CIPP.¹⁴

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (Seri Penjaminan Mutu Internal)*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), hal. 147

3. Penjaminan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan

Sesuai dengan isi peraturan pendidikan dan kebudayaan No. 28 tahun 2016, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Pelaksanaan SPMI dimaksudkan agar pemenuhan mutu dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara internal oleh satuan pendidikan.

b. Komponen Penjaminan Mutu

Komponen-komponen penjaminan mutu internal berada dalam lingkup tiga dimensi utama yakni masukan-masukan (*input*), proses (*procces*), dan keluaran (*output*), dimana pada masing-masing komponen memiliki sub-sub komponen yang rinci sehingga menggambarkan totalitas organisasi (program dan satuan pendidikan). Komponen-komponen penjaminan mutu internal tersebut meliputi:¹⁵

- 1) Masukan yaitu jati diri, integritas, visi, misi, sasaran, dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, dan sistem jaminan mutu.

¹⁵ Ridwan A.bdullah Sani, *Op.Cit.*, hal. 13-14

- 2) Proses yaitu proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- 3) Keluaran yakni kelulusan.

Komponen-komponen tersebut sekaligus menjadi ruang lingkup dari kegiatan penjaminan mutu internal, termasuk untuk evaluasi diri, peningkatan mutu, dan evaluasi atau audit mutu internal.

c. Indikator Keberhasilan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu

Indikator keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) *Output* (Keluaran)
Yaitu Satuan pendidikan mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu dan berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) *Outcome*
Yaitu Proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar.
- 3) Dampak
Yaitu budaya mutu disatuan pendidikan terbangun dengan baik dan mutu hasil belajar meningkat.

d. Prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁷

- 1) Mandiri dan Partisipatif, dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipatif aktif dan pemangku kepentingan.
- 2) Terstandar, menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.
- 3) Integritas, menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada disatuan pendidikan.
- 4) Sistematis dan Berkelanjutan, dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22

¹⁷ *Ibid.*, hal. 31

siklus yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan membentuk suatu siklus.

- 5) Holistik, dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.
- 6) Transparan dan Akuntabel, seluruh aktivitas dalam SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Jadi, Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP

e. Langkah-langkah Penjaminan Mutu Internal

Adapun langkah-langkah dalam penjaminan mutu internal yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Penetapan Standar
- 2) Pemetaan Mutu
- 3) Penyusunan Rencana Pemenuhan
- 4) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- 5) Evaluasi/ Audit Mutu

Jadi, dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu tentunya ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan runtut sesuai dengan pedoman sistem penjaminan mutu.

4. Mutu Lulusan

Lulusan sebagai output merupakan bagian dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari *context input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Untuk itu mutu lulusan yang sesuai dengan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 32-35

keinginan pelanggan pendidikan adalah *output* yang mempunyai kriteriaia sebagai *outcomes* yaitu dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Mutu lulusan menurut Immegart sebagaimana dikutip widodo dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu:

- a. Sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan, sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah.
- b. Sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam mencapai mutu lulusan yaitu sebagai berikut:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal saa dengan standar nasional pendidikan
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
- c. Memiliki visi misi yang jelas
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- f. Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran
- g. Deskripsi profil lulusan yangdiharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran
- h. Hendaknya setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Profil mutu lulusan disekolah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang terstruktur. Definisi mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai dengan Permendiknas No. 78 Tahun 2009, yaitu target mutu lulusan dijabarkan

dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. Penjabaran tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:¹⁹

No.	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar nilai UN 7,5
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar jumlah lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki potensi yang setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa yang menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional, dan internasional

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian tentang “*Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang*”. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Elvira Widha aswari (2019) yang berjudul *Manajemen Mutu Kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Paringsewu*. Dijelaskan dipenelitian tersebut bahwasanya manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Paringsewu sudah baik dan banyak jumlah siswa yang terima pada pekerjaan dibidangnya masing-masing. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Meningkatkan fungsi bidang-bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur, meningkatkan sarana

¹⁹ Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, (Purwokerto: Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2019), hal. 47-48

belajar yang memadai, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan, perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya, meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas siswa, menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktivitas sekolah, serta meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan disekolah.

Persamaan penelitian saudari Elvira Widha Aswari dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pada manajemen penjaminan mutu lulusan namun penulis hanya memfokuskan pada satu fungsi manajemen yakni evaluasi penjaminan mutu lulusan saja.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Rahmad Shodiq (2017) yang berjudul *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang*. Dijelaskan dalam penelitian ini yaitu evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi, penetapan standar mutu, pemetaan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya (1) penetapan standar mutu mencapai 97% mencakup dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%), (2) pemetaan mutu mencapai 92% mencakup pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 standar (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%), (3) penyusunan rencana pemenuhan mutu mencapai 96% mencakup persiapan sekolah (100%), dasar penyusunan (98%), isi (99%), pengesahan (97%), dan sosialisasi (86%), (4) Pelaksanaan pemenuhan mutu mencapai 90% mencakup sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%), dan komitmen komponen sekolah (83%), dan (5) evaluasi

pemenuhan mutu mencapai 97% mencakup evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi.

Dari hasil persenan yang didapatkan dari penelitian dapat dilihat bahwasanya penjaminan mutu yang dilakukan di SMK 1 Magelang sudah berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian saudara Rohmad Sodik yakni sama-sama meneliti mengenai evaluasi penjaminan mutu namun yang saudara Rohmad Sodik lebih luas dan keseluruhan sedangkan penulis menfokuskan pada penjaminan mutu lulusan.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan metode review dokumen, metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deksriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk di cari peranannya.²⁰ Sedangkan kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan tanpa menggunakan rumus statistik.²¹

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2014), hal. 151

²¹Lexi J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

Deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

2. Jenis Data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, data ini berkaitan dengan evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang yang dikumpulkan dalam wawancara terhadap informan yang telah ditentukan.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.²² Ada dua informan dalam penelitian yaitu:

1) Informan kunci (*Key Informan*)

Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.²³

Dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tim pelaksana

²² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia: 2019), hal. 75

²³ Sandi Hesti Sondak, dkk, *Faktor-faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 1 Januari 2019, ISSN 2303-1174, (Sulawesi Utara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Pelangi :2019), hal. 671-680

penjaminan mutu sekolah. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu wakil ketua kurikulum, dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan evaluasi penjaminan mutu lulusan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa informan adalah orang yang diwawancarai atau dimintai informasi oleh peneliti, yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, tim pelaksana penjaminan mutu sekolah, wakil ketua kurikulum, dan dokumen-dokumen yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol

kesahihannya.²⁴ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif, peneliti berada di lokasi narasumber tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer terkait proses pelaksanaan penjaminan mutu lulusan dan evaluasi yang telah dijalankan dalam penjaminan mutu lulusan. Jadi, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat hal-hal mengenai evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.²⁵ Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam wawancara ini, pewawancaralah yang lebih mengarahkan pembicaraan.²⁶ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, tim pelaksana penjaminan mutu dan wakil ketua kurikulum untuk mendapatkan data terkait penjaminan mutu lulusan, sejauhmana evaluasi penjaminan mutu

²⁴ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hal. 37

²⁵ *Ibid.*, hal. 37

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hal. 88

lulusan yang telah dijalankan di SMP Negeri 6 Palembang, siapa saja yang terlibat dalam penjaminan mutu lulusan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam evaluasi penjaminan mutu. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait Evaluasi Penjaminan Mutu Lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.²⁷ Dalam kegiatan dokumentasi ini, peneliti mengambil dokumen berupa data-data terkait pelaksanaan penjaminan mutu lulusan, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, tujuan, profil kelulusan, keadaan gedung, siswa dan keadaan guru di SMP Negeri 6 Palembang.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁸ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles and Huberman (1992) teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu:

²⁷ Helen Sabera Adib, *Op.Cit*, hal. 38

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 333

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian.²⁹ Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melalui observasi lapangan, wawancara dan berbagai dokumen mengenai evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³⁰ Dalam penyajian data penulis akan menyajikan data dengan mendisplay data secara singkat dan jelas dengan menguraikan hal-hal yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

²⁹ Sandi Hesti Sondak, dkk, *Op.Cit*, hal. 675

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 342

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*).

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu³² yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

³¹ *Ibid.*, hal. 345

³² *Ibid.*, hal. 273-275

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³³

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I: Dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Bagian ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data mengenai evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

BAB III: Gambaran umum SMP Negeri 6 Palembang yang berisi Sejarah, Profil sekolah, Visi, Misi dan Tujuan, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi.

³³ *Ibid.*, hal. 275

BAB IV: Analisis Data yang membahas tentang evaluasi penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 6 Palembang, Faktor penghambat dan pendorong evaluasi penjaminan lulusan di SMP Negeri 6 Palembang.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.